

## THE EFFECT OF SOCIAL MEDIA EXPOSURE ON ADOLESCENT PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR

Ulfa Diya Atiqa

Universitas Negeri Makassar

[ulfa.diya.atiqa@unm.ac.id](mailto:ulfa.diya.atiqa@unm.ac.id)

Received: 10-11- 2025

Revised: 30-11-2025

Approved: 17-12-2025

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh paparan media sosial terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja usia 17–18 tahun di Kecamatan Biringkanaya. Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross-sectional melalui pengisian kuesioner oleh 40 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dan analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% remaja sering terpapar media sosial dan 75% memiliki perilaku seksual negatif, dengan nilai p-value 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paparan media sosial dan perilaku seksual pranikah remaja. Simpulan, paparan media sosial berpengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku seksual pranikah, dimana remaja dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi lebih berisiko menunjukkan perilaku seksual negatif.*

**Kata Kunci:** Paparan Media Sosial, Perilaku Seksual, Remaja, Pranikah, Digital

### PENDAHULUAN

Jumlah pengguna internet secara global telah mencapai 31,7 miliar dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 7,6% (Ayinmoro et al., 2020). Sedangkan jumlah pengguna media sosial diperkirakan telah melampaui 3,7 miliar, dengan total sekitar 2,2 miliar orang (Deogan et al., 2020). Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia mengindikasikan bahwa 80 persen pengguna media sosial internet yang terus bertambah di tanah air adalah remaja berusia 15 hingga 19 tahun (Ernawati & Hadi, 2022). Remaja memanfaatkan internet untuk berbagai keperluan, termasuk pendidikan, hiburan, belanja, dan aktivitas di media sosial. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengindikasikan bahwa lebih dari 500 juta remaja di negara-negara berkembang telah terlibat dalam aktivitas seksual sebelum usia 15 tahun (Fadillah & Widyatuti, 2018). Remaja putri di negara-negara miskin mengalami peningkatan aktivitas seksual yang berisiko, dengan hampir 60% kelahiran yang tidak diinginkan. Sebuah studi Bayer Healthcare Pharmaceutical menunjukkan peningkatan 11% dalam perilaku seksual yang berbahaya di Prancis, 19% di Inggris, dan 39% di Amerika Serikat pada tahun 2011 (Istiqlaliyah, 2023).

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 tentang Kesehatan Reproduksi Remaja mengindikasikan bahwa remaja laki-laki lebih cenderung melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan remaja perempuan (Ernawati & Hadi, 2022). Sebanyak 80% laki-laki muda melaporkan telah melakukan hubungan seksual pranikah, sementara empat persen perempuan mengakui perilaku serupa (Jattamart & Leelasantham, 2020). Remaja perempuan dan laki-laki menunjukkan tren yang sebanding, dengan anak perempuan menunjukkan persentase marjinal sebesar 1% dan anak laki-laki juga menunjukkan persentase marjinal yang sama, yaitu 1% (Maryanti & Pebrianti, 2021). Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017 menyoroti penggabungan media cetak, radio, televisi, dan internet, di samping pertanyaan tentang integrasi internet (Masae et al., 2019). Survei tersebut mengungkapkan bahwa akses internet sudah lazim digunakan, dengan 88% perempuan

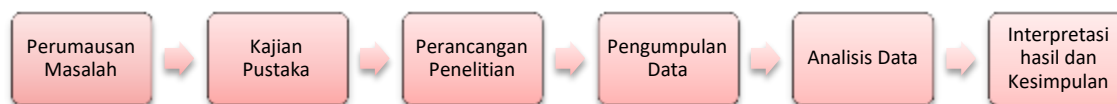
dan 86% laki-laki telah menggunakannya dalam satu bulan terakhir (Mulati & Lestari, 2019). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa aksesibilitas internet lebih luas di wilayah perkotaan dan meningkat seiring tingginya tingkat pendidikan (Nesi et al., 2021). Jumlah orang yang terlibat dengan platform media sosial di Indonesia menunjukkan peningkatan yang stabil setiap tahunnya (Fadillah & Widyatuti, 2018). Pada tahun 2016, Indonesia mencatat total 132,7 juta pengguna internet, dengan prevalensi terbesar berada pada kelompok usia 35–44 tahun (29,2%), disusul usia 25–34 tahun (24,4%), dan 10–24 tahun (18,4%) (Prakoso et al., 2023). Dari survei ini juga diketahui bahwa 97,4 persen dari pengguna tersebut mengakses media sosial melalui internet (Pugesehan et al., 2023). Penelitian lain mencatat bahwa 18,4% pengguna internet di Indonesia, atau sekitar 24,4 juta orang, berada dalam rentang usia 10–24 tahun (Ricard-Gauthier et al., 2021).

Peningkatan jumlah pernikahan di bawah umur telah terjadi sebagai konsekuensi langsung dari pertumbuhan aktivitas seksual di kalangan remaja (Rolya et al., 2023). Kementerian Agama Kota Makassar dalam laporan tiga tahun menunjukkan bahwa pada tahun 2019 angka pernikahan usia dini tertinggi berada di Kecamatan Biringkanaya, yaitu 53 kasus (Sanderson & Weathers, 2020). Berdasarkan wawancara dengan ketua tim reaksi cepat P2TP2A Kota Makassar oleh peneliti sebelumnya, diketahui bahwa 90% kasus perkawinan usia anak yang mengajukan permohonan rekomendasi nikah disebabkan kehamilan di luar nikah, yang umumnya terjadi akibat perilaku seksual pranikah pada remaja (Sanderson & Weathers, 2020).

Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa remaja sering mengakses internet dan aktif menggunakan platform media sosial. Selain itu, remaja menyebutkan bahwa sekolah tidak pernah melakukan sesi konseling tentang dampak perilaku seksual pranikah bagi remaja. Hasil observasi juga menunjukkan adanya kasus remaja perempuan yang putus sekolah karena pernikahan dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah paparan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan studi *cross-sectional* untuk menganalisis pengaruh paparan media sosial terhadap perilaku seksual pra-nikah di kalangan remaja. Populasi penelitian ini adalah remaja berusia 17 hingga 18 tahun yang tinggal di Kecamatan Biringkanaya. Penelitian ini melibatkan remaja yang memenuhi kriteria inklusi yaitu bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner, dan aktif menggunakan media sosial dalam enam bulan terakhir. Remaja yang tidak bersedia berpartisipasi atau yang jawabannya tidak lengkap atau tidak valid tidak diikutsertakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih partisipan yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan dan terpilih sampel sebanyak 40 responden. Pendekatan pengambilan sampel ini memastikan bahwa partisipan yang dipilih mewakili tujuan penelitian dan memenuhi kriteria penelitian. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji chi-square untuk menguji hubungan antara paparan media sosial dan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Semua analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada  $\alpha = 0,05$  untuk menentukan signifikansi statistik dari temuan.



**Gambar 1.** Alur Penelitian

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Paparan Media Sosial dan Perilaku Seksual Remaja**

Karakteristik	n	Persentase (%)
1. Umur		
17 Tahun	13	32,5
18 Tahun	17	67,5
2. Paparan Media Sosial		
Jarang Terpapar	14	35,0
Sering Terpapar	26	65,0
3. Perilaku Seksual Remaja		
Perilaku Positif	10	25,0
Perilaku Negatif	30	75,0
Total	40	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 18 tahun (67,5%) dan minoritas berumur 17 tahun (32,5%). Responden yang sering terpapar media sosial sebanyak 26 remaja (65,0%), dari hasil presentasi menunjukkan responden sudah banyak yang sering menggunakan media sosial. Untuk responden yang berperilaku negatif sebanyak 30 responden (75,0%), dari hasil presentasi tabel di atas menunjukkan bahwa responden sudah sebagian besar berperilaku seksual. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah remaja berusia 18 tahun dengan persentase sebesar 67,5%, sedangkan yang berusia 17 tahun sebanyak 32,5%. Hal ini mencerminkan distribusi usia yang wajar di kalangan remaja usia tersebut. Umur 18 tahun sering dikaitkan dengan usia remaja yang berada pada fase peralihan menuju kedewasaan, yang bisa memengaruhi perilaku dan keputusan yang mereka buat, termasuk terkait perilaku seksual (Suryana, 2022). Selain itu sebanyak 65,0%, terpapar media sosial secara aktif, sementara sisanya, 35,0% jarang menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan remaja tidak mengejutkan mengingat perkembangan teknologi yang pesat dan semakin banyaknya platform media sosial yang digemari oleh kalangan muda. Penelitian yang dilakukan oleh Pugesehan et al., 2023 juga mengungkapkan bahwa media sosial telah menjadi elemen penting dalam kehidupan sosial remaja dan mempengaruhi berbagai aspek perilaku mereka, termasuk perilaku seksual (Taylor, 2020).

Perilaku seksual remaja, yang tercermin dalam tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku negatif terkait seksual (70,0%), sementara hanya 25,0% yang menunjukkan perilaku positif. Angka ini cukup tinggi, mengindikasikan bahwa banyak remaja yang terlibat dalam perilaku yang berisiko. Menurut Maryanti & Pebrianti, 2021, perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh

sejumlah faktor, termasuk lingkungan sosial, pola asuh, serta paparan terhadap informasi yang berkaitan dengan seksualitas.

**Tabel 2.**  
**Pengaruh Paparan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Remaja**

Peran Media Sosial	Perilaku Seksual Remaja						<i>p-value</i>
	Perilaku Positif		Perilaku Negatif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Jarang Terpapar	4	28,6	10	71,4	14	35,0	0,000
Sering Terpapar	6	23,1	20	76,9	26	65,0	
TOTAL	10	25,0	30	75,0	40	100,0	

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 40 responden, sebanyak 14 orang (35,0%) jarang terpapar media sosial, di mana 4 orang (28,6%) menunjukkan perilaku positif dan 10 orang (71,4%) menunjukkan perilaku negatif. Sementara itu, dari 26 responden (65,0%), yang sering terpapar media sosial, 6 orang (23,1%) menunjukkan perilaku positif, dan 20 orang (76,9%) menunjukkan perilaku negatif. Tabel 2 mengungkapkan hubungan paparan media sosial dan perilaku seksual remaja. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa responden yang sering terpapar media sosial cenderung lebih banyak memiliki perilaku seksual negatif (76,9%) dibandingkan dengan yang jarang terpapar media sosial (71,4%). Fenomena ini menunjukkan bahwa paparan media sosial dapat berperan dalam pembentukan dan pengaruh perilaku seksual remaja. Beberapa studi sebelumnya juga mengonfirmasi bahwa remaja yang sering terpapar konten media sosial, khususnya yang mengandung unsur seksual, lebih cenderung menunjukkan perilaku seksual yang tidak sehat [18]. Lebih lanjut, perbedaan yang signifikan antara remaja yang jarang dan aktif menggunakan media sosial tercermin dari nilai *p-value* yang sangat rendah (0,000), yang menunjukkan bahwa paparan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rolya et al., 2023 yang mengungkapkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berhubungan langsung dengan perubahan sikap dan perilaku remaja, termasuk dalam hal seksualitas. Informasi yang diperoleh dari media sosial dapat memengaruhi pemahaman remaja mengenai seksualitas (Wijayanti, 2020).

Paparan media sosial seringkali menampilkan konten yang tidak selalu sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat, seperti halnya konten yang mengandung unsur erotis atau perilaku seksual yang tidak sehat. Hal ini dapat membentuk persepsi yang salah pada remaja tentang seksualitas dan hubungan interpersonal (Wismayanti, 2021). Remaja yang sering terpapar konten semacam ini cenderung meniru dan menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang normal, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam berperilaku seksual. Sementara itu, remaja yang jarang terpapar media sosial menunjukkan angka perilaku positif yang lebih tinggi, yaitu sebanyak 28,6%. Meskipun angka ini juga terbilang rendah, namun lebih baik dibandingkan dengan remaja yang aktif menggunakan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembatasan atau pengurangan paparan media sosial dapat menjadi salah satu cara untuk mencegah perilaku seksual negatif di kalangan remaja. Dalam konteks ini, peran orang tua dan pendidik sangat penting untuk

membimbing remaja dalam memilah dan memilih konten yang mereka konsumsi [18]. Dalam rangka menanggulangi dampak negatif dari media sosial terhadap perilaku seksual remaja, diperlukan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, dan pemerintah. Keluarga, sebagai lingkungan pertama yang membentuk karakter remaja, memegang peran penting dalam memberikan pendidikan seks yang sehat serta membimbing penggunaan media sosial secara bijak. Selain itu, sekolah harus memiliki program pendidikan seks yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan remaja agar mereka lebih siap menghadapi pengaruh buruk dari media sosial (Taylor, 2020).

## **KESIMPULAN**

Bahwa remaja yang lebih sering terpapar media sosial cenderung memiliki perilaku seksual negatif dibandingkan dengan mereka yang jarang menggunakan media sosial. Hal ini menyoroti pentingnya pengaruh media sosial dalam membentuk pemahaman dan perilaku remaja terhadap seksualitas. Sebagai fase transisi menuju kedewasaan, remaja sangat rentan terhadap konten yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial, terutama konten yang mengandung unsur erotis. Temuan ini menegaskan perlunya pengawasan dan edukasi untuk mengurangi dampak negatif media sosial terhadap perilaku seksual remaja. Penelitian ini mendukung pengembangan strategi pendidikan seks yang lebih relevan dan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang terintegrasi dengan upaya literasi digital. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk mengambil langkah preventif guna memitigasi dampak buruk dari media sosial pada perkembangan perilaku remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayinmoro, A. D., Uzobo, E., Teibowei, B. J., & Fred, J. B. (2020). Sexting And Other Risky Sexual Behaviour Among Female Students In A Nigerian Academic Institution. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 15(02), 116–121. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2020.02.007>
- Deogan, C., Jacobsson, E., Mannheimer, L., & Björkenstam, C. (2020). Meeting Sexual Partners Online and Associations With Sexual Risk Behaviors in the Swedish Population. *Journal of Sexual Medicine*, 17(11), 2141–2147. <https://doi.org/10.1016/j.jsxm.2020.08.001>
- Ernawati, A. D., & Hadi, D. (2022). Peran Orang Tua Dan Sosial Media Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Karang Taruna Di Desa Campurdarat: Apakah Berhubungan? *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 05(02), 123–134.
- Fadillah, R., & Widyatuti. (2018). Perilaku Pengguna Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA. *Jurnal Ners Widya Husada*, 05(03), 87–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.33666/jners.v5i3.337>
- Istiqlalayah, H. (2023). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Program 7 Fitrah Anak. *Jurnal Lonto Leok*, 05(02), 31–47.
- Jattamart, A., & Leelasantitham, A. (2020). Perspectives To Social Media Usage Of Depressed Patients And Caregivers Affecting To Change The Health Behavior Of Patients In Terms Of Information And Perceived Privacy Risks. *Heliyon*, 06(06), e04244. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04244>



- Maryanti, S., & Pebrianti. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja Putri Kelas XII di Sma Negeri I Unaaha Kabupaten Konawe. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 06(01), 24–33.
- Masae, V. M. A., Manurung, I. F. E., & Tira, D. S. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Akses Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Perempuan. *Media Kesehatan Masyarakat*, 01(01), 31–38. <https://doi.org/10.35508/mkm.v1i1.1522>
- Mulati, D., & Lestari, D. I. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *JUKMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 03(01), 24–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.52643/jukmas.v3i1.592>
- Nesi, J., Burke, T. A., Bettis, A. H., Kudinova, A. Y., Thompson, E. C., MacPherson, H. A., Fox, K. A., Lawrence, H. R., Thomas, S. A., Wolff, J. C., Altemus, M. K., Soriano, S., & Liu, R. T. (2021). Social Media Use And Self-Injurious Thoughts and Behaviors: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Clinical Psychology Review*, 87(May), 102038. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2021.102038>
- Prakoso, A. B., Yusnita, T., & Muslikhah, F. P. (2023). Persepsi Pelajar Terhadap Konten Pornografi Di Kecamatan Pamijahan Pada Media Sosial. *Jurnal Sahid Da'watii*, 02(02).
- Pugesehan, D. J., Siahaya, A., & Goha, M. M. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja. *Karya Kesehatan Siwalima*, 02(01), 21–26. <https://doi.org/10.54639/kks.v2i1.968>
- Ricard-Gauthier, D., Abdulcadir, J., Tony, F., & Yaron, M. (2021). Care Of Women And Girls After Sexual Assault In Geneva: A Descriptive Study Between 2005 And 2014. *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*, 266, 77–82. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2021.09.020>
- Rolya, V. N., Suprida, S., & Anggraini, A. (2023). Hubungan Keaktifan Penggunaan Media Sosial Lingkungan dan Sikap Remaja dengan Pengetahuan Seks Bebas di SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 03(12), 4058–4075. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.12234>
- Sanderson, J., & Weathers, M. R. (2020). Snapchat And Child Sexual Abuse In Sport: Protecting Child Athletes In The Social Media Age. *Sport Management Review*, 23(01), 81–94. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2019.04.006>
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Taylor, E. K., Slemaker, A., & Silovsky, J. F. (2020). Professionals' Perceptions Of Electronic And Online Sexual Behaviors Of Youth In Their Community. *Children and Youth Services Review*, 111, 104831. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104831>
- Van Ouytsel, J., Walrave, M., De Marez, L., Vanhaelewyn, B., & Ponnet, K. (2021). Sexting, Pressured Sexting And Image-Based Sexual Abuse Among A Weighted-Sample Of Heterosexual and LGB-Youth. *Computers in Human Behavior*, 117(September), 106630. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106630>
- Wijayanti, Y. T., Martini, Prasetyowati, & Fairus, M. (2020). Religiosity, The Role Of Teen Parents And The Exposure Of Pornography Media To Adolescent Sexual Behavior In East Lampung Region High School. *Enfermeria Clinica*, 30(2019), 122–128. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.037>

Wismayanti, Y. F., O'Leary, P., Tilbury, C., & Tjoe, Y. (2021). The Problematization Of Child Sexual Abuse In Policy And Law: The Indonesian Example. *Child Abuse and Neglect*, 118(August 2020), 105157.  
<https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2021.105157>